



**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PADA POKOK BAHASAN
MENGHITUNG PAJAK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY
LEARNING* (STUDI PADA SISWA KELAS VIII-C SMP N 1 JAKEN PATI
TAHUN AJARAN 2013/2014)**

Diyah Kusumawati[✉], Kusumantoro

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:

*knowledge concept;
discovery learning model ;
taxes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada pokok bahasan menghitung pajak dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan menghitung pajak. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Jaken Pati. Latar belakang penelitian ini adalah karena kurangnya pemahaman konsep menghitung pajak sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal, selain itu karena metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat yaitu menggunakan ceramah tanpa variasi sedangkan karakter materinya adalah menghitung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus.

Hasil penelitian ini diperoleh data pemahaman konsep siklus I nilai rata-rata 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78,67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72%, dan siklus III nilai rata-rata 87,73 dengan ketuntasan klasikal 92%, aktivitas guru pada pembelajaran siklus I baik, pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi sangat baik, sedangkan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I cukup baik, pada siklus II meningkat menjadi baik dan pada siklus III meningkat menjadi sangat baik.

Abstract

This research aims to know improving knowledge concept on the subject calculation of taxes with discovery learning model and how the use role playing model can improving knowledge concept on the subject calculation of taxes. The subject of this research is the class VIII-C SMP N 1 Jaken Pati. The background of this research is the lack of knowledge concept in calculation taxes so students learning outcomes less optimal, moreover because the learning method that is used is not appropriate to use the oral speech without variation while the character is calculation. This study is an action research conducted in three cycles.

The research finding showed that knowledge concepts in learning cycle I average grade is 72 with percentage of classical completeness is 52%, in cycle II average grade increase to 78,67 with percentage of classical completeness is 72%, and cycle III average grade increase to 87,73 with percentage of classical completeness is 92%, activity of the teacher in learning cycle I is good, in learning cycle II and cycle III increase to very good, activity of the students in learning cycle I is quite good, in learning cycle II increase to good and in learning cycle III increase again to very good

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: diyah_uma@yahoo.com

PENDAHULUAN

Hasil belajar dalam suatu mata pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Komponen yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMP, dan SMA pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Menurut taksonomi Bloom dalam Daryanto (2008:101), meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Aspek pemahaman memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh pemahaman siswa.

Semua mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama bisa menentukan layak tidaknya peserta didik untuk masuk di jenjang pendidikan formal selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang bisa menentukan peserta didik

untuk masuk ke sekolah menengah atas atau kejuruan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ada salah satu ilmu yang sangat menentukan hasil belajar siswa yaitu Ekonomi.

Kompetensi dasar yang sering dikeluhkan oleh siswa adalah kompetensi dasar fungsi pajak dalam perekonomian Indonesia. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat perhitungan pajak sehingga siswa merasa kesulitan. Perhitungan pajak tersebut membahas tentang pajak yang ditanggung oleh keluarga meliputi pajak bumi dan

bangunan (PBB), pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) Fattah (2008:338).

Sifat materi menghitung ini, guru harus menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman konsep dalam menghitung pajak dan aktivitas siswa siswa dalam proses pembelajaran tetapi kenyataannya proses pembelajaran menggunakan model konvensional seperti ceramah. Model pembelajaran ceramah seperti ini disamakan penggunaannya oleh guru pada materi yang lain. Sifat materi pajak yang menghitung dengan menggunakan model pembelajaran ceramah membuat siswa merasa jenuh dan siswa kurang dilibatkan pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan berdampak pada hasil ulangan harian siswa.

Kelas VIII yang paling tidak fokus dalam proses pembelajaran menghitung pajak adalah kelas VIII-C yaitu 5 siswa yang mengantuk, 4 siswa melamun, 3 siswa mencatat, 4 siswa ngobrol dengan teman sebangku, 3 siswa sibuk sendiri, dan hanya 6 siswa yang fokus memperhatikan penjelasan guru. Hanya 6 siswa yang fokus menyebabkan hasil ulangan harian kelas VIII-C yang belum tuntas mencapai 60%. Nilai ulangan harian tersebut dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian IPS Ekonomi Pokok Bahasan Menghitung Pajak Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah Siswa
-------	--------	--------------	--------------

	Jumlah	%	Jumlah	%	
VIII-A	22	84,62%	4	15,38%	26
VIII-B	19	76%	6	24%	25
VIII-C	10	40%	15	60%	25
VIII-D	15	62,5%	9	37,5%	24
VIII-E	16	61,54%	10	38,46%	26
VIII-F	15	60%	10	40%	25
VIII-G	17	70,83%	7	29,17%	24
VIII-H	16	69,57%	7	30,43%	23
Jumlah	130	65,66%	68	34,34%	198

Sumber: Daftar nilai siswa SMP N 1 Jaken, 2014

Selain nilai ulangan harian pada pokok bahasan menghitung pajak kelas VIII yang menunjukkan bahwa kelas VIII-C yang belum tuntas sebesar 60%. Nilai ulangan harian tersebut tidak berpengaruh pada nilai ulangan harian pada pokok bahasan yang lain. Kelas VIII-C pada pokok bahasan ketenagakerjaan dan peran pemerintah nilai rata-rata 82, pada pokok bahasan masalah angkatan kerja dan tenaga kerja Indonesia mendapatkan nilai 80, pokok bahasan system ekonomi dan system ekonomi Indonesia mendapatkan nilai 77, pada pokok bahasan pelaku utama system ekonomi Indonesian mendapatkan nilai 76, pada pokok bahasan pajak perekonomian dan fungsi pajak Indonesia mendapatkan nilai 77, pada pokok bahasan menghitung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperlukan sebuah alternatif

pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam menghitung pajak yang ditanggung keluarga sehingga dapat mencapai kompetensi pada ranah kognitif. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dari berbagai macam

pajak yang ditanggung keluarga mendapatkan nilai 65, pada pokok bahasan permintaan dan penawaran barang dan jasa mendapatkan nilai 79, dan pada pokok bahasan harga pasar mendapatkan nilai 81. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada pokok bahasan menghitung pajak kelas VIII-C yang mendapatkan nilai rata-rata 65 dengan 40% siswa yang tuntas .

Pemahaman konsep menghitung pajak yang kurang diterima siswa pada saat proses pembelajaran mengharuskan guru untuk mengganti model pembelajaran yang sebelumnya ceramah menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep menghitung pajak pada siswa.

model pembelajaran yang ada, ada salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan (Roestiyah,2008:20). Belajar merupakan proses mental di mana murid mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah

mengamati, menggolongkan, membuat membuat kesimpulan. Dalam teknik ini murid dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Melalui model pembelajaran *discovery learning* ini maka peran guru akan menjadi fasilitator dan sumber belajar dalam kelas serta siswa menjadi tertarik untuk mempelajari materi karena siswa bisa menemukan sendiri cara yang diinginkan untuk memahami materi. Proses penemuan yang dilakukan sendiri oleh siswa dalam menyelesaikan masalah yang tersaji pada proses pembelajaran akan selalu ada dalam ingatan siswa karena siswa mengalami sendiri kegiatan penemuan. Penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa senang dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi optimal sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP N 1 Jaken Pati, yang beralamatkan di Jl. Jakenan-Jaken Km 6, Jaken Pati. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa dan guru. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas VIII-C SMP N 1 Jaken Pati. Karena berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal bahwa pemahaman konsep menghitung pajak kelas VIII-C rendah, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam 3 siklus, yang terdiri dari 1 kali pertemuan dalam tiap siklusnya. "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan

dugaan, menjelaskan, mengukur dan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan menghitung pajak studi pada kelas VIII-C SMP N 1 Jaken Pati?(2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan menghitung pajak studi pada kelas VIII-C SMP N 1 Jaken Pati?

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi inovasi dan inspirasi dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan menghitung pajak kelas VIII-C SMP N 1 Jaken Pati dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. (2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan menghitung pajak kelas VIII-C SMP N 1 Jaken Pati.

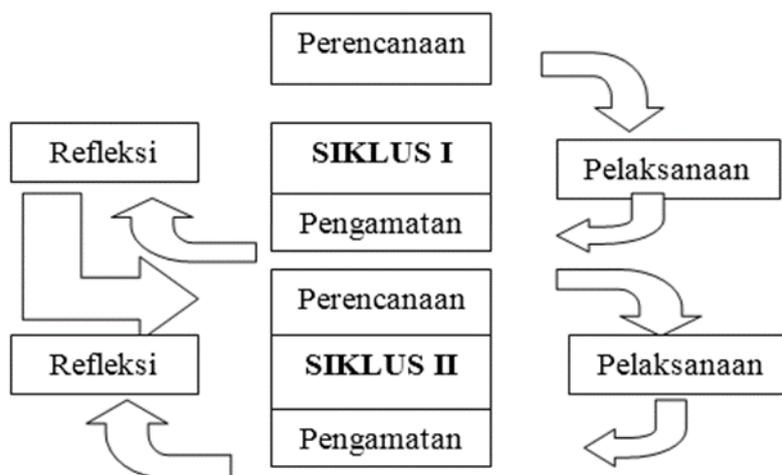
diterapkan kurang variatif yaitu ceramah pada materi menghitung pajak. Sehingga akan ditingkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam penelitian ini guru melakukan pembelajaran menghitung pajak yang ditanggung keluarga dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sedangkan Observer dalam penelitian ini adalah orang lain yang mengamati jalannya pembelajaran menghitung pajak dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama" (Suharsimi, 2009:3). Siklus adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetap dan teratur. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (planning)

- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)
- 3) Observasi (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflecting*)

Proses yang mencakup 4 tahap ini disebut dengan satu siklus dan untuk siklus kedua dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada siklus pertama. Pada siklus kedua, prosesnya sama dengan siklus pertama baik materi maupun tahapannya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Skema penelitian tindakan kelas (Suharsimi, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa

pemahaman konsep dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan pemahamn konsep menghitung pajak dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hasil Belajar	Sebelum	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata	63,2	72	78,67	87,73
2	Nilai Terendah	30	46,67	53,33	66,67
3	Nilai Tertinggi	80	86,67	93,33	100
4	Jumlah Siswa Tuntas	10	13	18	23
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	40%	52%	72%	92%

Sumber: data primer yang diolah,2014.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan nilai rata-ratanya 63,2, pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 72, pada siklus II meningkat menjadi 78,67 dan kembali

meningkat pada siklus III menjadi 87,73. Nilai terendah sebelum tindakan diperoleh nilai sebesar 30, pada tes evaluasi siklus I adalah 46,67, pada siklus II nilai terendah meningkat menjadi 53,33 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 66,67. Nilai tertinggi

yang diperoleh siswa sebelum tes sebesar 80, pada tes soal evaluasi siklus I adalah 86,67, pada siklus II meningkat menjadi 93,33 dan pada siklus III nilai tertinggi meningkat lagi menjadi 100. Untuk siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan minimal 75, sebelum tindakan ada 10 siswa yang tidak tuntas berarti hanya 40% yang tuntas, pada siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas berarti 52% siswa yang tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa yang tuntas atau 72% dan terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Pada siklus III siswa yang tuntas

meningkat menjadi 23 siswa atau 92% dan terdapat 2 siswa yang belum tuntas.

Baik rata-rata kelas maupun ketercapaian ketuntasan klasikal sudah memenuhi target yaitu rata-rata kelas telah melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dan ketercapaian ketuntasan klasikal telah melebihi indikatornya yaitu sebesar 80 % (Mulyasa, 2006:99). Adapun perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas dan ketercapaian ketuntasan klasikal antara hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep menghitung pajak. Hal tersebut didukung oleh pemahaman konsep yang meningkat setiap siklusnya sebesar 20%. Hal ini sesuai dengan jurnal terdahulu mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajaran. Beberapa jurnal menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep.

Muhammad Ibrahim NH (2013) dengan hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VII A SMP Kota Garut dengan penerapan model pembelajaran penemuan tes pemahaman konsep Fisika meningkat dari yang berada pada kategori kurang menjadi kategori sedang. Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan efektif digunakan pada materi yang sifatnya menghitung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang menghitung pajak studi pada kelas VIII-C SMP N 1 Jaken Kabupaten Pati tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat terlihat dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar 52% dengan kategori cukup baik, pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 72% dengan kategori baik dan pada pembelajaran siklus III meningkat lagi menjadi 92%.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan model penemuan (*discovery learning*) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan menghitung pajak di SMP N 1 Jaken Pati dapat meningkatkan aktivitas guru. Persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I cukup baik, pada siklus II dan siklus III meningkat sangat baik.
- c. Pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model tersebut

Saran
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan :

- a. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) untuk pembelajaran pada pokok bahasan menghitung pajak karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran menghitung pajak yang di dalam meteri tersebut terdapat perhitungan pajak.
- b. Guru hendaknya melakukan persiapan yang lebih baik dalam menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), terutama dalam menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Diskusi Siswa (LDS), dan soal evaluasi sehingga mudah dipahami oleh siswa.

- c. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Serta siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya yaitu dengan menghitung pajak yang ada di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Sanusi. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim NH, Muhammad. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP*. (Skripsi). FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustaqim, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Suryani, Trisni & Tarmudji, Tarsis. 2009. *Pengetahuan Perpajakan*. Semarang : UNNES PRESS.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.